

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian tersebut.

1. Jamur *Saccharomyces cerevisiae* efektif sebagai bioremediasi terhadap kadar amonia ikan lele, karena pada hari ke-2 hingga ke-8 mengalami penurunan kadar amonia secara signifikan, yaitu 10,6 Mg/L, 10,3 Mg/L, 9,7 Mg/L, dan 9,6 Mg/L.
2. Ekoenzim efektif sebagai bioremediasi terhadap kadar amonia ikan lele, karena pada hari ke-2 hingga ke-8 mengalami penurunan kadar amonia secara signifikan, yaitu 12,6 Mg/L, 10,8 Mg/L, 10,6 Mg/L, 10,3 Mg/L, dan 10 Mg/L.
3. Kombinasi antara *Saccharomyces cerevisiae* dan ekoenzim efektif sebagai bioremediasi terhadap kadar amonia ikan lele, tetapi penggunaan kombinasi menghasilkan penurunan kadar amonia yang lebih rendah dari pada penggunaan suspensi dan ekoenzim, terlihat pada hari ke-29 hingga ke-8, yaitu 11 Mg/L, 10,9 Mg/L, 10,6 Mg/L, dan 10,3 Mg/L.

#### **5.2 Saran**

Berikut terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan dalam penelitian ini.

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengujian jamur lain sebagai agen bioremediasi terhadap penurunan amonia air kolam ikan lele.
2. Peneliti lebih lanjut diharapkan dapat melakukan pengujian penurunan logam besi (Fe) terhadap air kolam ikan lele.
3. Peneliti lebih lanjut diharapkan dapat menguji jamur *Saccharomyces cerevisiae* dan ekoenzim sebagai agen bioremediasi terhadap kadar amonia ikan lainnya.
4. Peneliti lebih lanjut melakukan penambahan waktu pengujian pada perlakuan kombinasi antara suspensi dan ekoenzim.